

# PERBANDINGAN TATANAN SPASIAL DAN BENTUK ARSITEKTUR TRADISIONAL BATAK TOBA DI LUMBAN PEA, BANJAR GANJANG, DAN GALA-GALA



## Latar Belakang Penelitian

Latar belakang penelitian ini berfokus pada kekayaan warisan budaya Indonesia, khususnya arsitektur tradisional Batak Toba yang terdapat di Lumban Pea, Banjar Ganjang, dan Gala-Gala. Arsitektur ini tidak hanya mencerminkan keterampilan konstruksi, tetapi juga menjadi sarana ekspresi identitas dan nilai-nilai budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki perbedaan dan persamaan dalam tatanan spasial dan bentuk arsitektur di ketiga lokasi tersebut, dengan harapan dapat mendorong pelestarian warisan budaya dan pengembangan berkelanjutan. Penelitian ini juga mempertimbangkan pengaruh faktor geografis dan lingkungan terhadap variasi pola pemukiman dan desain arsitektur tradisional. Melalui pemahaman ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi pelestarian yang sesuai dengan karakteristik unik setiap lokasi.

## Landasan Teori

Arsitektur rumah bolon merupakan representasi khas dari budaya Batak Toba, yang mencerminkan status, identitas, dan kekayaan budaya masyarakatnya. Rumah bolon, yang berarti besar atau tinggi, adalah rumah adat yang menjadi pusat kehidupan keluarga besar atau marga. Rumah ini ditandai oleh atap bertingkat yang curam, konstruksi kayu yang kuat, dan ukiran-ukiran indah. Bagian bawah rumah berfungsi sebagai tempat pertemuan dan penyimpanan, sedangkan bagian dalam digunakan sebagai tempat tinggal keluarga inti. Keunikan desain dan peran sosial, budaya, serta spiritualnya menjadikan rumah bolon sebagai warisan berharga yang perlu dilestarikan dan dipelajari dalam budaya Indonesia.



## Pemetaan Lumban Pea



## Pemetaan Banjar Ganjang dan Gala-Gala



## Hasil dan Pembahasan

### Sejarah Permukiman Kampung

	Lumban Pea	Banjar Ganjang	Gala-Gala
Asal Nama Kampung	Desa buah persik	Dusun yang memanjang	Dusun pohon besar
Tata Letak	Dataran Tinggi	Dataran Tinggi di dalam hutan	Dataran Tinggi di dalam hutan
Marga	Sitorus	Panjaitan	Panjaitan
Garis Keturunan	(data tidak ada)	Ke-5	Ke-5
Pola Perkembangan	Linear Mengikuti Sirkulasi Jalan	Linear Mengikuti Sirkulasi Jalan	Linear Mengikuti Sirkulasi Jalan

### Faktor Sosial dan Budaya Kampung

	Lumban Pea	Banjar Ganjang	Gala-Gala
Mata Pencarian	Petani	Petani	Petani
Demografi	5 Gorga 2 Sopo 1 Eper	4 Gorga 2 Sopo 3 Eper	5 Gorga 4 Sopo 5 Eper
Sosial Ekonomi	Menengah	Menengah kebawah	Menengah kebawah
Agama	Kristen	Kristen	Kristen

### Pola Penataan Spasial

	Lumban Pea	Banjar Ganjang	Gala-Gala
Batas-Batas	Utara : DPT, Kandang babi Selatan : Sungai dan Kebun Kopi Timur : Saung, vegetasi bambu Barat : Kebun Kopi	Utara : Lumban Baringin Selatan : Desa Hutamora Timur : Lumban Gala-gala Barat : Lumban Sononomom	Utara : Lumban Mual Selatan : Desa Hutamora Timur : Lumban Baringin Barat : Banjar Ganjang
Rencana Blok			
Tatanan	Rumah Gorga menghadap Selatan, Sopo menghadap Utara dan Eper bebas, tetapi ada 1 massa Gorga dan 1 massa Sopo yang berbeda penempatannya.	Rumah Gorga menghadap Selatan, Sopo menghadap Utara dan Eper bebas	Rumah Gorga menghadap Selatan, Sopo menghadap Utara dan Eper bebas.
Zonasi	Bangunan	Linear	Linear
	Courtyard	Paving Blok	Gabung dengan jalan
	Jalan	Aspal	Tanah
			Beton
Orientasi	Utara-Selatan	Utara-Selatan	Utara-Selatan
Fungsi Bangunan	Gorga, Sopo, Eper	Gorga, Sopo, Rumah	Gorga, Sopo, Rumah
Ruang Publik	Ruang Tengah Kampung	Ruang Tengah Kampung	Ruang Tengah Kampung
Infrastruktur	Jalan utama aspal dan paving blok	Jalan utama tanah dan bebatuan	Jalan utama tanah dan bebatuan

## Bentuk Arsitektur Bangunan

	Lumban Pea	Banjar Ganjang	Gala-Gala	
Tipologi Bangunan	Gorga	Massa tambahan lebih banyak (2 kamar, 1 dapur, dan 1 toilet)	Kebanyakan hanya massa inti	Mulai ada penambahan massa (1 kamar tidur, 1 dapur, dan 1 toilet)
	Sopo	Massa tambahan lebih banyak (2 kamar, 1 dapur, dan 1 toilet)	Kebanyakan hanya massa inti	Mulai ada penambahan massa (1 kamar tidur, 1 dapur, dan 1 toilet)
	Eper	-	Kebanyakan hanya massa inti	-
Deskripsi Fungsi	Gorga	Salah satu sample massa gorga di Lumban Pea memiliki fungsi massa inti ruang bersama dan massa tambahan dengan 2 kamar tidur, 1 ruang makan bersama, dapur dan 1 toilet.	Sample massa gorga di Banjar Ganjang ini sudah tidak ditempati oleh pemilik, hanya memiliki massa inti yang difungsikan untuk ruang bersama dan tidak memiliki massa tambahan dibelakangnya.	Salah satu sample massa gorga di Lumban Gala-gala memiliki fungsi massa inti ruang bersama dan 1 kamar tidur, dengan massa tambahan dibelakangnya yang difungsikan menjadi dapur.
	Sopo	Sample massa sopo di Lumban Pea ini memiliki massa inti dibagian depan yang difungsikan berbeda dari massa sopo di kampung-kampung lainnya, menjadi tempat berkumpul keluarga dan bagian massa tambahan dibelakangnya dijadikan tempat tinggal dengan 2 kamar tidur, 1 kamar mandi, ruang makan dan dapur.	Sample massa sopo di Lumban Banjar Ganjang ini sudah tidak ditempati oleh pemilik, hanya memiliki massa inti yang difungsikan untuk ruang tempat penyimpanan lumbung dan tidak memiliki massa tambahan dibelakangnya.	Salah satu sample massa sopo di Lumban Gala-gala ini memiliki massa inti dibagian depan yang difungsikan menjadi tempat penyimpanan lumbung dan bagian massa tambahan dibelakangnya dijadikan tempat tinggal dengan 1 kamar tidur, 1 kamar mandi, ruang bersama dan dapur.
	Eper	Sample massa eper di Lumban Pea untuk bagian depan untuk tempat tinggal dan bagian belakang difungsikan menjadi toilet dan dapur.	Sample massa eper di Banjar Ganjang memiliki teras didepannya dan untuk bagian depan untuk tempat tinggal, bagian belakang difungsikan menjadi toilet dan dapur.	Sample massa eper di Lumban Gala-gala untuk bagian depan untuk tempat tinggal dan bagian belakang difungsikan menjadi toilet dan dapur.
Karakteristik Fisik	Lebih modern, sudah memakai cat	Ada massa rumah yang masih menggunakan warna alami seperti merah dari darah	Sudah berubah mengikuti zaman, merah dari batu hula, hitam dari kayu yang dibakar dan putih dari tanah muso (pasir)	

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada kesamaan dalam pola tatanan spasial, terdapat variasi signifikan dalam detail arsitektur dan dekorasi rumah adat di masing-masing desa. Kesamaan struktur spasial mencerminkan nilai-nilai komunal dan budaya masyarakat Batak Toba, seperti pentingnya kebersamaan dan penghormatan terhadap leluhur. Namun, faktor geografis, akses terhadap bahan bangunan, dan interaksi dengan budaya luar menghasilkan perbedaan dalam bentuk arsitektur dan penggunaan material. Penelitian ini menekankan pentingnya melestarikan elemen-elemen tradisional sebagai bagian dari identitas budaya, dengan mempertimbangkan adaptasi terhadap perubahan sosial-ekonomi. Upaya pelestarian perlu melibatkan masyarakat dan untuk memastikan kelestarian budaya Batak Toba di tengah modernisasi.

